

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan dengan kegiatan dakwah yang dilakukan (Hafidhuddin, 2000:76). Melalui kegiatan dakwah itulah ajaran-ajaran agama Islam disampaikan.

Dakwah merupakan suatu proses berkesinambungan yang dilakukan oleh subjek dakwah (*da'i*) dengan tujuan supaya objek dakwah (*mad'u*) bersedia menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan jalan itu akan dirasakan ketenteraman dan keselarasan dalam kehidupan. Tanpa adanya proses dakwah, maka ajaran Islam tidak akan bertahan sampai sekarang.

Begitu pentingnya berdakwah dalam kehidupan, Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران : ١٠٤)

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah daripada yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Ali Imran : 104).

Sebagai pola penyampaian informasi dan transfer ilmu pengetahuan, dakwah memiliki kesamaan dengan proses komunikasi. Dilihat dari tujuannya, komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi (kognitif), menghibur, mengubah sikap (*afektif*) atau mengubah perilaku (*behavioral*). Begitu pula dengan dakwah, namun dakwah lebih ditekankan pada aspek mengubah perilaku (*behavioral*).

Mewujudkan komunikasi dan dakwah yang efektif, Uchjana mengutip pendapat Halord Lasswell yang mengatakan bahwa “*Who Says What In Which Channel To Whom What Effect?*”. Berdasarkan paradigma yang dikemukakan oleh Halord Lasswell tersebut, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Uchjana, 1999: 10).

Dakwah Islam merupakan suatu sistem kegiatan manusia yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia sesuai dengan ajaran agama

Islam dengan menggunakan cara tertentu (Hafidhuddin, 2000 : 67-68). Cara atau metode yang digunakan oleh seorang *da'i* sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan kegiatan dakwah.

Media dakwah yang berkembang pada masa sekarang bisa dengan beberapa cara, yakni media yang bersifat visual, auditif maupun audio visual digunakan demi tercapainya pesan dakwah yang disampaikan. Fenomena tersebut sudah seharusnya menjadi pengingat bagi manusia yang pikirannya terus berkembang.

Media audio visual mempunyai berbagai kelebihan dari media-media lainnya. Media audio visual dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang untuk menyampaikan pesan dakwah yang bisa didengar sekaligus dilihat, Berbeda dengan media yang bersifat auditif atau hanya visual saja. Salah satu contoh media yang bersifat auditif adalah radio, sedangkan contoh media yang bersifat visual adalah koran, majalah dan lain sebagainya.

Berbagai acara yang ditayangkan di media televisi, termasuk di dalamnya adalah film merupakan salah satu bentuk media *audio visual*. Film dipandang sebagai salah satu media yang dapat menyerap perhatian komunikan secara luas. Dalam proses pembuatan film selalu

didahului oleh persiapan yang sangat matang sehingga dalam visualisasinya memberikan kesan yang mendalam dan memberikan manfaat kepada masyarakat luas.

Meskipun masih banyak media dakwah yang lain, film memiliki efek tertentu dalam menyampaikan muatan dakwah bagi para penontonnya. Dalam sebuah film, kita dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu yang sudah diseleksi. Sebagai media komunikasi, film dapat memainkan peran menjadi metode yang menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk masyarakat.

Film bisa dimasukkan segala macam nilai dan ajaran. Melalui alur cerita, kata-kata, setting tempat dan berbagai adegan disampaikan pesan-pesan maupun gagasan tertentu yang hendak disampaikan kepada masyarakat. Tentu saja penyampaian pesan itu telah terbalut dalam kemasan yang benar-benar terpilih. Karena dalam proses pembuatan suatu film harus melalui proses yang sangat panjang.

Berbagai film yang berfokus pada unsur-unsur eksploitasi terhadap kekejaman, kekerasan, pelanggaran dan kejahatan memiliki korelasi dengan kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga, tindak kriminal maupun perkelahian dalam masyarakat. Sedangkan film-film

yang bertemakan percintaan dapat menumbuhkan sikap hedonism, pergaulan bebas dan aborsi, serta tayangan-tayangan yang lebih fokus pada keuntungan yang bersifat komersil (Chusana, 2006 : 4). Dari berbagai pesan yang dibawa oleh film itulah, maka efek yang ditimbulkan dalam kehidupan masyarakat pun berbeda atau dapat juga dikatakan bahwa tidak semua film terdapat muatan dakwah.

Peran film diperlukan dalam berdakwah tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada sebuah film. Dalam penelitian ini, penulis memilih film “Baik-Baik Sayang” yang disutradarai oleh Iding Sunadi. Salah satu alasan mengapa film “Baik-Baik Sayang” dijadikan penulis sebagai objek penelitian karena film tersebut menggambarkan cara anak zaman sekarang yang tidak salah dalam memilih langkah di era globalisasi. Film ini juga menawarkan pandangan baru tentang kehidupan pesantren.

Film “Baik-Baik Sayang” menceritakan tentang kesetiakawanan anak-anak pesantren yang memiliki minat sama dalam bermusik. Mereka kemudian membentuk grup musik. Kehidupan religius pesantren beserta aturan-aturannya tidak membatasi aktifitas mereka dalam bermusik. Memang berbeda dengan pesantren-pesantren

pada umumnya. Pesantren yang digambarkan dalam film “Baik-Baik Sayang” ini berkesan modern dan demokratis sehingga santrinya bebas memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat masing-masing.

Penulis mengambil judul “Muatan dakwah dalam Film Baik-Baik Sayang”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotik untuk mendapatkan muatan dakwah apa saja yang terdapat dalam film tersebut. Tidak hanya itu, penelitian ini juga menganalisis tentang bagaimana muatan dakwah dimasukkan dalam film tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi permasalahan permasalahan yang dapat dilakukan penelitian lebih lanjut, maka penelitian ini akan terfokus pada satu permasalahan, yaitu: Apa makna muatan dakwah dalam “Baik-Baik Sayang” ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui isi cerita dalam film “Baik-baik Sayang”.

- b. Untuk mengetahui makna muatan dakwah apa saja yang terdapat dalam film “Baik-Baik Sayang”.

2. Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini berguna bagi para sineas muslim Indonesia untuk lebih bisa meningkatkan kualitas mutu film yang bermuatan dakwah Islam.

Sedangkan secara teroitis, penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kegiatan dakwah Islamiyah melalui media film.

1.4. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis mengambil beberapa penelitian yang relevan sebagai tinjauan pustaka. Berikut adalah beberapa penelitian tersebut:

Ratna Kumala Dewi (2007) melakukan penelitian dengan judul “*Muatan Dakwah Dalam Film Singa Karawang Bekasi*”. Dalam penelitian tersebut Ratna ingin mendeskripsikan tentang bagaimana menyampaikan informasi tentang perjuangan rakyat Indonesia dalam melawan penjajahan Belanda dan menyajikan berbagai pesan moral kepada masyarakat sebagai media pendidikan bagi masyarakat. Film ini

menceritakan tentang KH. Noer Ali orang yang malang melintang antara Karawang Bekasi berpindah dari satu kampung ke kampung yang lain, menyerang pos-pos Belanda secara gerilya sehingga KH. Noer Ali digelari sebagai “Singa Karawang Bekasi”. Berdasarkan hasil penelitian mempunyai muatan dakwah didalamnya. Muatan dakwah yang utama adalah pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Zumrotun Nadhiroh (2011) melakukan penelitian dengan judul “*Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Upin dan Ipin Episode 1-10 di MNC TV*”. Film ini meneliti tentang pesan dan nilai dakwah dalam masyarakat dan bisa diterima di semua kalangan masyarakat. Upin dan Ipin adalah tokoh utama dalam film ini yang merupakan anak kembar yang masih polos, menceritakan tentang kehidupan sehari-hari agar menyayangi sesama manusia baik yang muslim maupun non muslim. Berdasarkan hasil penelitian mempunyai muatan dakwah didalamnya. Muatan dakwah yang utama adalah mengetahui kandungan makna nilai-nilai dakwah yang diceritakan setiap episodenya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Sapti Ambarsari (2007) melakukan penelitian dengan judul “*Pesan Dakwah Dalam Film Gie*”. Dalam film ini penelitian berfokus tentang pesan moral yang ada dalam film tersebut karena peran utama seorang mahasiswa yang memiliki idealisme tinggi, yang memperjuangkan nilai keadilan kemudian dijabarkan dengan kalimat-kalimat yang ekspresif serta pesan moral. Berdasarkan hasil penelitian mempunyai muatan dakwah didalamnya. Muatan dakwah yang utama adalah pesan-pesan moral yaitu memperjuangkan nilai keadilan untuk rakyat Indonesia pada tahun 1960-an. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripsi analitik.

Semua penelitian yang penulis ambil sebagai tinjauan pustaka menggunakan variable dakwah dan film sebagai tema penelitian. Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, yaitu film “*Baik-Baik Sayang*” dan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis semiotika.

1.5. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka. (Moleong, 2000).

Dalam penelitian ini penulis berusaha melakukan pengamatan dan analisa secara mendalam tentang muatan dakwah yang terdapat dalam film *Baik-Baik Sayang*. Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan semiotik. Semiotik merupakan teori yang membahas tanda-tanda.

Penelitian ini menggunakan teori semiotik Roland Barthes. Teori Barthes digunakan karena menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat.

2. Sumber dan Jenis Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Adapun selebihnya adalah bahan-bahan pustaka seperti dokumen, majalah, Koran , buku arsip, foto, video, dan lain sebagainya. (Sayuti, 2002 : 59).

Dalam penelitian ini penulis menggolongkan sumber data menjadi dua : primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan data langsung pada obyek sebagai informasi yang akan dicari (Azwar, 2005: 91). Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber data yang digali

langsung dari film *Baik-Baik Sayang*. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari obyek penelitian, berasal dari artikel dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini. (Azwar, 2005: 91).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu sesuatu yang menjadi bukti. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi didefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dalam penelitian ini, film “Baik-Baik Sayang” menjadi data utama yang akan dianalisis. Dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung menonton film “Baik-baik Sayang “

4. Analisis Data

Adapun tentang pemaknaan sebuah film tidak bisa dilepaskan dari hubungan struktural tanda dan makna atau sistem pengorganisasian tanda, yaitu paradigmatis, merupakan sekumpulan tanda yang dari dalamnya dipilih satu untuk digunakan. Dalam semiotik, paradigmatis digunakan untuk mencari simbol-simbol yang ditemukan dalam teks (tanda) yang bisa membantu memberi makna. Sintagmatik, merupakan pesan yang dibangun dari paduan tanda-tanda yang dipilih. Sintagma

digunakan untuk menginterpretasikan teks (tanda) berdasarkan urutan kejadian/peristiwa yang memberikan makna atau bagaimana urutan peristiwa atau kejadian menggeneralisasi makna.

Untuk mendiskripsikan dan menganalisis muatan dakwah yang terdapat dalam film “Baik-Baik Sayang”, penulis menggunakan metode analisa semiotik. Semiotik merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu yang lain selain dirinya sendiri. Tanda-tanda adalah perangkat yang di pakai dalam upaya mencari jalan. Secara sistematis, semiotik menjelaskan ciri-ciri dan bentuk suatu tanda serta proses signifikan yang menyertainya (Sobur, 2004: 17).

Beberapa perumusan masalah yang dikemukakan akan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan, atau definisi objek kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subyektif atau emosionalnya (sobur, 2004: 263).

Langkah-langkah model semiotik Roland Barthes dalam menganalisis makna dapat dipetakan sebagai berikut :

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)	
3. Denotative sign (tanda denotatif)		
4. Connotative Signifier (penanda konotatif)		5. Connotative Signified (petanda konotatif)
6. Connotative Sign (tanda konotatif)		

Dari peta Barthes tersebut terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4) (Sobur, 2004: 69). Dari penanda denotatif akan memunculkan petanda konotatif yang kemudian akan melandasi munculnya tanda konotatif.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berhubungan. Sebelum memasuki bab pertama, terlebih dahulu dipaparkan halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi yang merupakan bagian awal.

Bab I Membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Membahas Pengertian Umum Tentang Dakwah, Materi dan Media Dakwah, Pengertian Film, Jenis-Jenis Film, Dakwah Melalui Film dan pengertian analisis semiotik.

Bab III Berisikan Tentang Gambaran Umum Film “Baik-Baik Sayang”, Latar Belakang Pembuatan dan Sinopsis Film “Baik-Baik Sayang”.

Bab IV Berisikan Analisis Makna Muatan Dakwah Dalam Film “Baik-Baik Sayang”.

Bab V Berisikan Kesimpulan, Saran dan Penutup.